

Kontribusi Tren Korean Wave terhadap Popularitas Hanbok di Indonesia

Ismiati¹, Octo Dendy Andriyanto²

^{1,2} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : 24020835013@mhs.unesa.ac.id¹, octoandriyanto@unesa.ac.id²

Korespondensi penulis : 24020835013@mhs.unesa.ac.id *

Abstract *The Korean Wave (Hallyu) has become a global cultural phenomenon that significantly influences various aspects of society, including in Indonesia. One cultural element that has gained increasing popularity along with the rise of the Korean Wave is the hanbok, the traditional clothing of South Korea. This study aims to examine the contribution of the Korean Wave to the growing popularity of hanbok in Indonesia, particularly among younger generations. The research employs a descriptive qualitative method using a literature study approach, by collecting and analyzing data from various scholarly sources, cultural articles, official event reports, and relevant social media content. The results show that the Korean Wave has played a major role in introducing hanbok through popular media, such as Korean historical dramas, K-pop music videos, and cultural diplomacy programs like the Hanbok Experience. Hanbok is now perceived not only as a traditional garment but also as part of a global lifestyle and a symbol of Korean cultural identity admired by Indonesian society. In conclusion, the Korean Wave has made a significant contribution in shaping positive perceptions, increasing interest, and expanding the use of hanbok in Indonesia within the context of contemporary popular culture.*

Keywords: *Korean Wave, Hanbok, Korean Culture, Popularity, Popular Media, Indonesia*

Abstrak. Fenomena Korean Wave (Hallyu) telah menjadi tren budaya global yang membawa pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di Indonesia. Salah satu elemen budaya Korea yang mengalami peningkatan popularitas seiring meluasnya pengaruh Korean Wave adalah hanbok, pakaian tradisional Korea Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kontribusi tren Korean Wave terhadap meningkatnya popularitas hanbok di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, artikel populer, laporan kegiatan budaya, serta konten media sosial yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Korean Wave berkontribusi besar dalam mengenalkan hanbok melalui berbagai media populer, seperti drama Korea, video musik K-pop, hingga program diplomasi budaya seperti *Hanbok Experience*. Hanbok tidak hanya dikenal sebagai pakaian tradisional, tetapi telah diadopsi sebagai bagian dari gaya hidup global dan menjadi simbol identitas budaya Korea yang diminati masyarakat Indonesia. Kesimpulannya, Korean Wave telah berkontribusi nyata dalam membentuk persepsi positif, meningkatkan ketertarikan, dan memperluas pemakaian hanbok di Indonesia dalam konteks budaya populer kontemporer.

Kata kunci: Korean Wave, Hanbok, Budaya Korea, Media Populer Indonesia

I. LATAR BELAKANG

Fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* telah menjadi salah satu tren global yang memberikan dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk musik, drama, fashion, dan budaya. Menurut (Handayani, 2022) Istilah *Korean Wave* atau *Hallyu* pertama kali muncul pada tahun 1990-an dan dipopulerkan oleh seorang jurnalis dari Tiongkok, dengan sebutan *Hanliu* dalam bahasa Mandarin dan *Hallyu* dalam bahasa Korea. Sejalan dengan pendapat (Wicaksono, dkk., 2021) yang berpendapat bahwa Korean Wave adalah fenomena penyebaran budaya populer dari Korea Selatan secara global di berbagai Negara di dunia. Hal ini diperkuat

oleh pendapat (Yuliawan & Subakti, 2022) yang mengatakan bahwa Gelombang budaya Korea ini mulai dikenal secara internasional melalui penayangan drama Korea berjudul *What Is Love* di stasiun televisi China Central Television (CCTV) pada tahun 1997. Drama tersebut mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat dan kembali ditayangkan pada tahun 1998, bahkan berhasil menempati peringkat kedua dalam sejarah pertelevisian Tiongkok

Korean Wave tidak hanya mempopulerkan K-pop dan drama Korea, tetapi juga membawa pengaruh besar terhadap minat masyarakat internasional terhadap budaya tradisional Korea. *Korean wave* merupakan fenomena budaya populer yang menyatukan unsur-unsur kebudayaan tradisional dan modern, menghasilkan bentuk kebudayaan baru yang segar dan menarik bagi masyarakat luas. Keunikan-keunikan yang terdapat dalam budaya Korea menarik perhatian banyak orang, sehingga tidak mengherankan jika budaya ini kini menjadi tren yang digemari oleh berbagai kalangan (Novitasari, 2020).

Di kawasan Asia Tenggara, Vietnam menjadi negara dengan antusiasme tertinggi terhadap Korean Wave pada masa awal. Sementara itu, di Indonesia, fenomena Hallyu mulai berkembang setelah era liberalisasi media pada 1990-an, khususnya saat stasiun televisi Indosiar pada tahun 2002 menayangkan drama *Winter Sonata* dan *Endless Love*. Hal ini menjadi titik awal penyebaran budaya populer Korea di Indonesia. Sebelumnya, tidak banyak yang menyangka bahwa Korea Selatan mampu mengeksport budaya popnya secara masif seperti halnya budaya Jepang yang lebih dulu masuk ke pasar Asia. Drama Korea mulai disiarkan secara intensif di berbagai negara dan mengalami peningkatan durasi penayangan, bahkan mencapai 24 jam sehari di beberapa stasiun televisi. Fenomena ini turut mendorong masyarakat Korea untuk semakin sering menikmati film dan drama lokal, terutama pada akhir pekan. Peran drama dan film menjadi titik awal penyebaran Korean Wave di kawasan Asia pada awal tahun 2000-an. Kemunculan musik populer Korea atau K-pop memperkuat dan memperluas jangkauan Korean Wave ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Korean Wave semakin berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat, baik dari gaya konsumsi makanan, standar kecantikan, dan juga gaya pakaian atau fashion. Pakaian Korea yang merupakan pakaian tradisional korea dan turut serta dipromosikan adalah *Hanbok*. *Hanbok*, pakaian tradisional Korea, kini semakin dikenal dan diminati oleh berbagai kalangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Popularitas *hanbok* mengalami peningkatan seiring dengan meluasnya pengaruh *Korean Wave*. masyarakat Indonesia, terutama generasi muda banyak yang tertarik dengan *Hanbok*, tertarik dengan kegiatan yang mempromosikan produk Korea. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anindia, 2022) Hanbok Experience adalah salah satu kegiatan yang diminati oleh masyarakat Indonesia karena dalam kegiatan tersebut, masyarakat

Indonesia yang tertarik pada kebudayaan Korea dapat mencoba menggunakan Hanbok, berfoto, Mengikuti games berhadiah dan memainkan permainan tradisional Korea Selatan.

Masyarakat Indonesia mengenal *hanbok* selain dari kegiatan Hanbok experience juga melalui konten-konten *Hallyu* seperti drama historis (*sageuk*), video musik K-pop, atau bahkan media sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kontribusi tren *Korean Wave* terhadap meningkatnya popularitas hanbok di Indonesia, mengingat fenomena ini tidak hanya mencerminkan apresiasi terhadap budaya asing, tetapi juga menunjukkan dinamika adopsi budaya global yang memengaruhi identitas, gaya hidup, dan preferensi masyarakat, khususnya generasi muda. Perlu juga mengetahui bagaimana membaca peluang dari eksistensi Korean Wafe sebagai peluang usaha.

II. KAJIAN TEORETIS

1. Memahami Korean Wave

Korean wave telah meresap ke berbagai lapisan masyarakat, tercermin dalam klibat gaya berpakaian, cara berbicara, penggunaan kosmetik, serta produk kecantikan lain. Di Indonesia, budaya korea diterima dengan cukup baik, salah satu alasannya adalah adanya kesamaan nilai-nilai ketimuran yang dianggap lebih sejalan dengan budaya lokal di banding dengan budaya Barat yang cenderung liberal. Kedekatan geografis antara Indonesia dan Korea sama- sama berada di Kawasan Asia yang mendorong adanya kesamaan dalam menjunjung norma sosial dan kesopanan, memperkuat diterimanya budaya Korea oleh masyarakat Indonesia (Wicaksono, dkk., 2021).

Korean Wave di gagas oleh jurnalis China pada tahun 1990-an, dalam Bahasa Mandarin disebut Hanliu. Hallyu dikenal internasional melalui penayangan Drama Korea *What Is Love* di Cina melalui CCTV pada tahun 1997. Sementara di Asia Tenggara, Vietnam menjadi Negara dengan tingkat populer Hallyu tertinggi. Sedangkan di Indonesia, Korean Wave dikenal pada tahun 2002 dari tayangan drama *Winter Sonata* dan *Endles Love* di Indosiar (Handayani, 2022) Waktu itu penayangan drama Korea melalui Televisi. Seiring perjalanan waktu di era digital dan internet, Drama Korea yang disusul dengan music K-Pop dapat setiap saat di akses oleh masyarakat terutama generasi muda melalui media sosial baik yaoutube, Instagram, facebook, tiktok, telegram dan sebagainya. Pengaruh media sosial begitu kuat hal itulah yang menyebabkan perubahan gaya dan selera berpakaian, standar kecantikan, dan gaya hidup lainnya. Korean Wave kian tersebar di seluruh dunia termasuk

Indonesia. Pemerintah Korea Selatan semakin memperluas jangkauannya dalam mempromosikan budayanya, termasuk Hanbok.

2. Hanbok: Keindahan Tradisional Korea

Hanbok adalah pakaian tradisional dari Korea yang terdiri dari jeogori (jaket), chima (rok) dan Baji (celana). Hanbok merupakan pakaian tradisional masyarakat Korea Selatan, terbuat dari kain rami yang ditenun rapi dan berkualitas tinggi (Anindia, 2022). Hanbok adalah pakaian tradisional Korea. Masyarakat Korea memakai Hanbok sejak 100 tahun lalu. Hanbok merupakan salah satu jenis pakaian resmi tradisional dan yang paling istimewa, masyarakat Korea mengenakan hanbok pada saat-saat tertentu. Anak-anak mengenakan Hanbok pada ulang tahun pertama mereka dan orang dewasa mengenyakannya pada upacara pernikahan dan pada ulang tahun ke-60 mereka. Hanbok juga dikenakan pada pemakaman atau upacara keagamaan dan masih digunakan sebagai pakaian sehari-hari di desa-desa (Puspitasari & Khoirunnisa, 2021).

Korean Wave di Indonesia diterima dengan baik, termasuk tandanya adalah banyak masyarakat Indonesia mengenal Hanbok dan mendesainnya dengan kain tradisional Indonesia, yaitu kain songket dan kain batik. Kain songket merupakan kain yang dibuat dengan cara ditenun. Pada umumnya kain songket ditenun dengan benang berwarna emas dan perak. Kain songket digunakan pada pembuatan Hanbok adalah kain songket Tabur motif Nampan Perak, ini merupakan kain yang dibuat dengan cara ditenun. Pada umumnya kain songket ditenun dengan benang berwarna emas dan perak. Makna filosofi yang terkandung pada motif ini berasal dari kata nampan yang berarti sebuah tempat untuk menghatarkan barang keperluan raja, seperti untuk menghantarkan makanan dan surat. Motif ini juga melambangkan kejayaan dan kepatuhan pangeran, pelayan, dan bawahan kepada pimpinan. Warna yang dipilih dalam pembuatan Hanbok adalah warna Navi blue yang menggambarkan salah satu julukan Negara Indonesia sebagai Negara Maritim dengan laut luas yang biru. (Rekha Nurani, 2024).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk menggali dan memahami fenomena sosial-budaya yang berkaitan dengan kontribusi tren Korean Wave terhadap popularitas hanbok di Indonesia melalui penelusuran dan analisis literatur yang relevan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan kontribusi tren *Korean Wave* terhadap popularitas Hanbok di Indonesia.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder berupa konten media sosial, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku, dan artikel budaya populer, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Beberapa artikel yang dijadikan rujukan mencakup penelitian yang membahas transformasi hanbok, adaptasi desain hanbok di Indonesia, serta kegiatan diplomasi budaya Korea melalui hanbok. Selain itu, data juga diperoleh dari media sosial, serta publikasi dari lembaga budaya Korea yang secara aktif mempromosikan hanbok ke mancanegara.

Analisis data yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema penting, pola, dan hubungan antar konsep dalam setiap dokumen yang ditelaah. Proses analisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana tren Korean Wave memberikan kontribusi terhadap popularitas Hanbok di Indonesia, serta dampak dari popularitas Hanbok di Indonesia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Korean Wave* dalam Mempopulerkan Hanbok di Indonesia

Peningkatan popularitas Hanbok di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kuat Korean Wave. Berikut adalah beberapa cara bagaimana *Hallyu* memperkenalkan dan meningkatkan minat terhadap Hanbok:

1. Drama Korea (K-Drama), dan Film Korea Terutama Genre Sejarah (*Sageuk*)

Melalui drama-drama populer seperti *Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo*, *Kingdom*, hingga *The Moon Embracing the Sun*, penonton di Indonesia disuguhkan visualisasi Hanbok yang estetik dan sarat makna budaya. Drama populer *The Moon Embracing the Sun*, misalnya, drama ini banyak ditonton masyarakat. Pemeran Wanita dalam drama ini rata-rata mengenakan Hanbok, sehingga masyarakat dapat mengenal bentuk visual hanbok. Visual hanbok dalam drama dapat dilihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tokoh pemeran drama mengenakan Hanbok



Gambar 2. Pemeran drama, Wanita memakai Hanbok

Drama ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Pemeran Wanita seperti karakter Yeon -woo tampil konsisten dengan Hanbok. Hanbok yang dikenakan memberikan kesan keanggunan dan kemurnian. Selain dari penampilan drama, Hanbok dikenal masyarakat Indonesia dari tampilan artis Blackpink, yaitu Lisa, Jisoo, Rose, Jennie yang dengan anggun mengenakan Hanbok.

2. Musik Korea (K-Pop)

K-Pop mulai bangkit pada awal 1990-an seiring dengan pelonggaran kontrol media oleh pemerintah Korea. Tonggak penting terjadi pada April 1992 dengan debut Seo Taiji and Boys, yang dianggap sebagai idola K-Pop pertama. Mereka berhasil mempopulerkan era baru musik Korea dengan gaya, mode, dan tema yang berbeda dari musik sebelumnya (Jannah & Muslichah, 2022). Hingga saat ini bermunculan group music baru dari Korea yang digemari oleh masyarakat. Mereka tampil menarik termasuk dari gaya berpakaian. Hanbok juga di kenal masyarakat melalui tampilan personil pemain music Korea, seperti Blacpink yang sering memakai Hanbok di hadapan public. Eksistensi Korean Pop yang begitu besar di kalangan remaja, menimbulkan dampak bagi kehidupan remaja sendiri baik positif maupun negatif.

Dampak negative eksistensi Korean Pop di kalangan masyarakat Indonesia diantaranya adalah masyarakat menjadi lebih konsumtif, mereka menyukai suatu grup music dan berusaha mencontoh dari apa yang di lakukan maupun apa yang di pakai. Penggemar biasanya berusaha menunjukkan kekaguman dan kecintaan mereka pada idolanya dengan membeli merchandise fandom dan produk idol group,serta menghabiskan sebagian waktu, energi serta uang untuk idol group. Gaya berpakaian juga menjadi sorotan penggemar, termasuk ketika mereka mengenakan Hanbok dalam penampilannya(Fahirra & Andjarwati, 2022).

Dampak positifnya ialah penggemar yang sebagian besar remaja , dapat belajar tentang budaya Korea, remaja Indonesia dapat melihat dan mengikuti perjuangan serta kerja keras dalam menjadi idola, dimana di Korea Selatan, menjadi publik figur merupakan hal yang tidak mudah, butuh waktu bertahun-tahun untuk bisa menjadi idola. Wawasan remaja Indonesia menjadi luas dengan mereka belajar bahasa Korea, bagi remaja yang ingin studi ke Korea, akan menumbuhkan semangat belajar untuk mendapatkan beasiswa . Artis Korea di gemari masyarakat utamanya kalangan muda, artis korea akan menjadi kiblat dalam hal busana, termasuk nanti penggunaan Hanbok. Saat ini banyak artis -artis yang mengenakan Hanbok dan diabadikan di media sosial yang dapat secara langsung dilihat oleh masyarakat. Dampak positifnya lagi Penggemar group music ini memungkinkan untuk membaca peluang dan membuka usaha membuat pakaian Hanbok, menyewakan dan memasarkan. Hal itu yang akan membawa dampak positifnya.



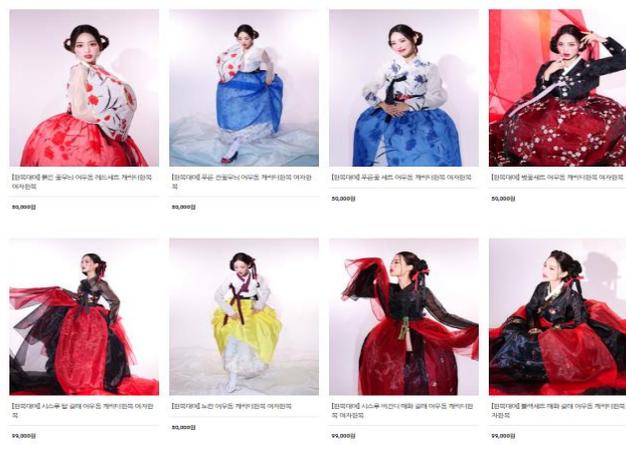
Gambar 3. Blacping dengan busana Hanbok

Gambar di atas memperlihatkan anggota grup musik K-pop *Blackpink* yang sedang mengenakan hanbok, busana tradisional Korea dalam *Blackpink House*. Gambar ini diambil dari tangkapan layar akun youtube BLACKPINK yang ditonton sebanyak 11 juta kali hingga tahun 2025 ini. Hanbok yang dikenakan tampil dalam warna-warna pastel lembut seperti kuning pucat, merah muda, dan biru muda, menciptakan kesan elegan dan feminin yang menarik secara visual. Keempat anggota grup berdiri dalam ruangan bernuansa modern, menegaskan bagaimana Hanbok kini tidak hanya identik dengan suasana tradisional, tetapi juga dapat diapresiasi dalam konteks kontemporer. Fenomena ini merupakan bagian dari *Korean Wave* (Hallyu), yaitu gelombang penyebaran budaya populer Korea yang meluas ke berbagai negara, termasuk Indonesia.

Aspek penting dari *Korean Wave* adalah media hiburan Korea, seperti drama, musik K-pop, dan variety show, menjadi medium efektif dalam memperkenalkan unsur-unsur budaya tradisional Korea, termasuk busana hanbok. Personil *Blackpink* sering menggunakan Hanbok, maka banyak diikuti oleh penggemarnya, dan memungkinkan diikuti menjadi trend.

3. Media Sosial dan Influencer

Media sosial memiliki peran signifikan terhadap merebaknya *Korean Wave*/Hallyu. Media sosial menyuguhkan tontonan yang menarik, utamanya dalam hal Fashion. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi sarana utama penyebaran tren *Korean Wave*. Akun Instagram dari <https://www.hanboknam.com/>, misalnya, akun ini adalah sebuah perusahaan penyewaan Hanbok (baik tradisional maupun modern) yang berbasis di Korea Selatan, khususnya di dekat area wisata populer seperti istana Gyeongbokgung dan Bukchon Hanok Village di Seoul.



Gambar 4. Koleksi Hanbok akun Ig hanboknam

Sumber: <https://www.hanboknam.com/>

Bahasa pengantar akun ini Bahasa Korea dan Inggris, menandakan akun ini menysasar pasar global, dan semakin memperluas jangkauan pengenalah Hanbok kepada masyarakat dunia. Banyak artis maupun konten kreator Indonesia yang mengikuti tren dengan mencoba memakai Hanbok, baik saat traveling ke Korea maupun dalam kegiatan seperti photoshoot bertema Korea. Karena para artis ini merupakan public figure bagi masyarakat maka apapun yang dikenakan termasuk Hanbok menjadi perhatian dan kemungkinan besar ditiru oleh penggemarnya. Eksistensi public figure baik tokoh masyarakat maupun artis mengenakan Hanbok di media sosial, turut mempopulerkan Hanbok di kalangan masyarakat.



Gambar 5. Artis mengenakan Hanbok

Potret Artis Indonesia Memakai Hanbok, Anggun Bak Wanita Korea (Sumber: <https://www.liputan6.com/hot/read/4835287/6-potret-artis-tanah-air-memakai-hanbok-anggun-bak-wanita-korea?page=4> Instagram/lunamaya,therealdisastr)



Gambar 6. Artis mengenakan Hanbok

Potret Artis Indonesia Memakai Hanbok, Anggun Bak Wanita Korea (Sumber: <https://www.liputan6.com/hot/read/4835287/6-potret-artis-tanah-air-memakai-hanbok-anggun-bak-wanita-korea?page=4> Instagram/ @tasyakamila)



Gambar 7. Kreator Konten mengenakan Hanbok

Artis/ creator konten memakai Hanbok. Sumber:

https://www.google.com/search?q=fujian+memakai+hanbok&rlz=1C1VDKB_enID1087ID1088&oq=fujian+memakai+hanbok&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigAdIBCjExMTYwajBqMTWoAgiwAgHxBXTAOpN9pO2C&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Artis dan para konten creator terlihat anggun dengan balutan Hanbok, hal ini membentuk citra Hanbok sebagai sesuatu yang *fashionable* dan bernilai estetis tinggi, bahkan di luar konteks tradisionalnya. Artis dan creator konten serta para wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Korea Selatan, mereka menyewa dan mengenakan Hanbok sebagai salah satu agenda utama. Setelah kembali ke Indonesia, mereka cenderung membagikan pengalaman tersebut di media sosial, yang secara tidak langsung turut mempromosikan Hanbok kepada pengikut mereka. Populernya Hanbok di kalangan masyarakat memiliki dampak positif terhadap sector ekonomi masyarakat.

Hanbok tidak hanya mempertahankan nilai tradisionalnya, tetapi juga mampu dikembangkan sesuai tren dan selera global. Hal ini berkaitan erat dengan kontribusi tren Korean Wave yang mendorong semakin dikenalnya hanbok oleh masyarakat internasional, termasuk di Indonesia. Melalui pengaruh drama Korea, musik K-pop, serta karya desainer Korea dan internasional, hanbok kini menjadi bagian dari budaya visual populer yang menginspirasi inovasi desain di berbagai negara, dan memperkuat posisinya sebagai simbol budaya Korea yang modern sekaligus bernilai historis (Puspitasari & Khoirunnisa, 2021).

4. Acara dan Festival Budaya Korea

Korean Wave berpengaruh besar pada aspek kehidupan masyarakat, terutama pada penggemar budaya Korea. Pengenalan budaya Korea melalui berbagai acara dan festival digelar di Indonesia. Misalnya *Korean Festival*, *K-Fashion Show* serta *Hanbok Eksperience*, dari acara itu memungkinkan pengunjung mencoba langsung menggunakan Hanbok. Pengunjung dapat berfoto dengan berlatar Khas Korea, mengikuti berbagai

kompetisi kostum tradisional Korea yaitu Hanbok. Aktifitas ini memperkuat kesan positif dan emosional masyarakat terhadap Hanbok, menjadikannya bagian dari gaya hidup populer yang dipengaruhi oleh budaya Korea Modern, Bahkan memadukan Hanbok dengan batik Indonesia.

Desainer terkenal dari Korea Lee Hyo dan desainer Indonesia yakni Novita Yunus menggabungkan Hanbok dengan batik Indonesia menjadi suatu pakaian yang indah. Kolaborasi hanbok dan batik yang apik ini ditampilkan dalam acara Hanbok dan Batik Fashion Show 2021 yang digelar oleh Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia (RI) pada Jumat (22/10/2021) pukul 18.00 WIB(Sung, dkk., 2021).



Para model memperagakan karya kolaborasi hanbok dan batik. (IST)

Gambar. 8 Model memperagakan Hanbok kombinasi batik.

Sumber : Jurnal (Sung, dkk., 2021)

Acara atau Festival budaya Korea menjadi wadah yang strategis untuk mempopulerkan budaya Korea termasuk Hanbok. Festival menjadi ruang nyata bagi rakyat Indonesia untuk mengenal, menyentuh, mengenakan Hanbok secara langsung, bahkan nanti bisa membuat, menjual atau menyewakan. Acara atau festival budaya Korea sering diadakan sebagai bentuk diplomasi atau Kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Korea, bahkan bukan hanya pemerintah saja namun termasuk non-pemerintah yang bekerjasama dalam bidang kebudayaan (Anindia, 2022).

Festival budaya Korea berperan sebagai jembatan antara popularitas Hanbok di media dan pengalaman budaya nyata masyarakat Indonesia. Sinergi antara Korean Wave sebagai media promosi global dan festival budaya sebagai pengalaman kultural langsung telah berhasil meningkatkan apresiasi dan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap Hanbok sebagai bagian dari kekayaan budaya Korea. Festival juga berpeluang meningkatkan pemahaman lintas budaya, promosi pariwisata, dan potensi kolaborasi

kreatif antara Indonesia dan Korea Selatan.

Dampak Popularitas Hanbok di Indonesia

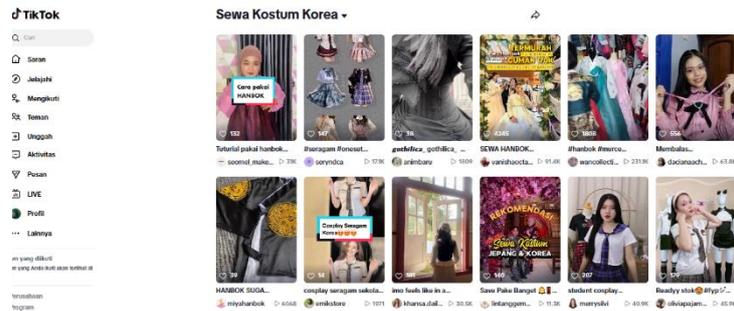
Tren Korean wave di Indonesia memiliki dampak bagi masyarakat. Dampak itu tentu dampak negative dan dampak positif. Masuknya budaya Korea telah menghadirkan serangkaian dampak, baik yang membangkitkan antusiasme positif maupun tantangan yang perlu diatasi secara bijaksana. Dampak negatifnya adalah ada masyarakat bergaya Hedon, sedangkan dampak positifnya termasuk peningkatan pengetahuan tentang budaya asing, kemampuan bahasa, dan potensi pengembangan iptek, masyarakat mampu membaca peluang usaha (Siregar, 2021). Peluang usaha yang timbul karena popularitas Hanbok yaitu;

Muncul Desainer Hanbok

Kontribusi Korean Wave telah membawa dampak nyata terhadap popularitas Hanbok di Indonesia. Populernya Hanbok di Indonesia berdampak positif pada peluang usaha masyarakat. Peluang usaha yang timbul akibat populernya Hanbok yang peneliti baca diantaranya, Munculnya desainer Hanbok meskipun belum masif. Masyarakat membaca peluang bahwa banyak masyarakat yang menggemari Hanbok maka muncul ide untuk mendesain Hanbok bahkan mengkombinasikan dengan kain songket (Rekha Nurani, 2024), perpaduan Hanbok dengan kain batik Banji (Park, dkk., 2019), desain Hanbok menjadi pakaian harian (Puspitasari & Khoirunnisa, 2021), Desain Hanbok menggunakan batik Nusantara (Lara Dianrama and Kezia Pribadi, 2022)

1. Muncul Persewaan dan Penjualan

Meningkatnya rasa ingin tahu tentang Hanbok, di terimanya Hanbok di Masyarakat dan timbulnya kebutuhan Hanbok, maka di baca sebagai peluang positif untuk membuka usaha persewaan Hanbok oleh sebagian masyarakat. Misalnya persewaan yang dikemas dalam Hanbok Photo Studio yang bertempat di Graha Widya Mandala Surabaya lantai 5, diantara wujud total pelayanan, Hanbok didatangkan langsung dari Korea, di tempat ini juga menyediakan Hanbok untuk bayi berusia 1 tahun, remaja dan dewasa (*Tambah Fasilitas Hanbok Self Photo Studio*, 2022). Persewaan dan penjualan Hanbok semakin banyak, baik pada media sosial maupun tempat wisata.



Gambar 9. Tangkap Layar persewaan dan penjualan Hanbok di akun tiktok

Sumber: <https://www.tiktok.com/discover/sewa-kostum-korea>

Data yang peneliti lihat adalah dari gambar tangkap layer menunjukkan bahwa dampak tren *Korean wave* terhadap popularitas Hanbok menumbuhkan persewaan dan penjualan Hanbok. Persewaan dan penjualan Hanbok yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat.

2. Muncul tempat wisata yang menawarkan penggunaan Hanbok

Sumber daya pariwisata di Indonesia sangat banyak, tinggal bagaimana mengelola tempat wisata sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Perlu diadakan solusi untuk mawadahi minat masing-masing wisatawan termasuk penggemar Budaya Korea. Diantara cara untuk menarik wisatawan penggemar budaya Korea adalah dengan menyediakan aksesoris dari korea, misalnya Hanbok.

Populernya Hanbok di Indonesia, menginspirasi pengelola wisata untuk menyediakan jasa sewa Hanbok, misalnya The Lost Worl Castle (Yogyakarta), Flora Wisata San Terra de La Fonte (Malang), tempat wisata The Legend Star Jatimpark 3 (Batu), ada juga Little Seoul dan Taman K Korea Themend Garden di Pandaan, Pasuruan. Tempat wisata tersebut memanjakan penggemar budaya Korea Khususnya yang menyukai Hanbok untuk dapat mencoba mengenakan Hanbok dengan menyewa.

Wisata Setanga Lestari misalnya, menarik untuk di kunjungi karena menawarkan wisata ala Korea dengan menyediakan benda -benda korea termasuk Hanbok dapat di pakai sewa di sana. Tempat wisata ini berada di desa Sebente yang berada di Kawasan Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat (Br Siahaan & Vuspitasari, 2021).

V. KESIMPULAN

Budaya merupakan hasil olah pikir, perasaan, dan kreativitas manusia, yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Di dalamnya terdapat unsur pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki seseorang sebagai bagian dari suatu masyarakat. Indikator budaya meliputi tiga aspek utama: pertama, sistem ide, nilai, dan norma; kedua, pola perilaku manusia dalam masyarakat; dan ketiga, hasil karya atau artefak budaya yang dihasilkan oleh manusia. (Syakhrani & Kamil, 2022)

Korean Wave atau *Hallyu* adalah fenomena penyebaran budaya populer dari Korea Selatan secara global di berbagai negara di dunia. Penyebaran *Korean wave* didukung dengan adanya diplomasi budaya antara pemerintah Korea Indonesia, sector non pemerintah, media sosial dan influencer, drama dan film Korea, Musik Korea, dan acara atau festival budaya korea. *Korean Wave* telah menjadi tren di kalangan masyarakat, ia dapat diterima dengan baik, hingga menjadi kiblat gaya hidup, baik dari bahasa, makanan, tren kecantikan dan *fashion*. Hanbok merupakan pakaian tradisional Korea yang populer di Indonesia akibat tren *Korean Wave* atau *Hallyu*. Hal ini memiliki dampak positif dan negative. Dampak positif popularitas Hanbok adalah munculnya desainer hanbok, munculnya jual beli dan persewaan Hanbok baik di media sosial maupun di tempat wisata. Masyarakat membuka peluang untuk membuka usaha jual beli Hanbok, menyewakan Hanbok dan mendesain Hanbok. Tren Korean wave berkontribusi dalam penyebaran atau popularitas budaya korea khususnya Hanbok di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindia, A. (2022). Diplomasi budaya Korea Selatan melalui Korean Culture Center dalam program Hanbok Experience. *Moestopo Journal International Relations*, 2(1), 63–76.
- Br Siahaan, S. V., & Vuspitasari, B. K. (2021). Peran kepala desa dalam mewujudkan pendapatan asli desa Sebente melalui kegiatan Bum Desa Setanga Lestari. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 8(2), 202–214. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i2.250>
- Fahirra, H., & Andjarwati, A. L. (2022). Pengaruh Korean Wave dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan pembelian album official BTS. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 148–159.
- Handayani, F. A. (2022). Soft power diplomacy South Korean melalui Korean Wave di Indonesia. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/profile/Fadhiyah-Azzahra-Handayani/publication/364330398>

- Jannah, E. U. U., & Muslichah, I. (2022). Faktor-faktor yang memotivasi penggemar K-pop untuk mengunjungi Korea Selatan: K-pop, kedekatan budaya, dan keterlibatan jangka panjang. *Selekta Manajemen*, 1(1), 37–64. <https://journal.uii.ac.id/selma/index>
- Novitasari, A. (2020). Korean Wave atau Hallyu, demam baru di masyarakat? *Kumparan.com*. <https://kumparan.com/arindanvts/korean-wave-atau-hallyu-demam-baru-di-masyarakat-1usNNFcLB6U>
- Park, M.-G., Ahmad, H. A., & Kahdar, K. (2019). Combining Korean traditional patterns and Batik Cirebon Banji pattern in daily Hanbok. *Journal of Visual Art and Design*, 11(1), 59–70. <https://doi.org/10.5614/j.vad.2019.11.1.5>
- Puspitasari, F., & Khoirunnisa, N. (2021). Hanbok in art fashion. *Fesyen*, 12(1), 1–8.
- Rekha Nurani, W. (2024). Modifikasi Hanbok dengan kain Songket motif Nampan Perak, 63–72.
- Selatan, K. (2022). Transformasi pakaian tradisional: Hanbok Korea Selatan, 1–12.
- Siregar, M. (2021). Pemahaman budaya Korea Selatan melalui fenomena K-drama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1).
- Sung, P. T., Barat, G. J., & Kamil, R. (2021). Keren! Desainer Indonesia padukan Batik dan Kebaya dengan Hanbok di K-Festival, 1–7.
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Tambah Fasilitas Hanbok Self Photo Studio. (2022). 2022, 1–8.
- Wicaksono, M. A., Patricia W, A., & Maryana, D. (2021). Pengaruh fenomena tren Korean Wave dalam perkembangan fashion style di Indonesia. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 74–85. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.35>
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak budaya Korea Pop (K-Pop) terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122–250.
- Yuliawan, B. A. P., & Subakti, G. E. (2022). Pengaruh fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) terhadap perilaku konsumtif penggemarnya perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(1), 35–48.